

Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Teknik *Airbrush* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini

Ni Komang Eva Triantini *

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan , Indonesia komangeva23@gmail.com

Ni Wayan Risna Dewi

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia risnadewi@gmail.com

Ni Luh Ika Windayani

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia ika.winda@mpukuturan.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of the demonstration method assisted by airbrush techniques on the creativity of early childhood children at Widya Shanti Kumara Kindergarten. This is an experimental study utilizing a quasi-experimental design and a quantitative approach. The study population consisted of 50 children, and the sample was selected using a random sampling technique (lottery method), comprising 17 children from Group B2 as the experimental group and 17 children from Group B1 as the control group. Data were collected through observation and documentation techniques and analyzed using the t-test statistical method. The results indicate a significant difference in creativity levels between children taught using the demonstration method assisted by airbrush techniques and those who were not. This was confirmed by hypothesis testing using an independent-samples t-test, which yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000; since $0.000 < 0.05$, the significance level was below the 0.05 threshold. In accordance with t-test criteria, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it can be concluded that the demonstration method assisted by airbrush techniques influences the creativity of early childhood children at Widya Shanti Kumara Kindergarten.*

Keywords: *Early Childhood, Demonstration Method, Airbrush Technique, Child Creativity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak usia dini di TK Widya Shanti Kumara. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian kuasi-eksperimen (*Quasi-Experimental Design*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara menggunakan lotre, yang terdiri dari 17 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 17 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi serta analisis datanya menggunakan uji statistik *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan kreativitas antara anak yang dibelajarkan menggunakan metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* dengan anak yang tidak dibelajarkan menggunakan metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush*. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan uji-t *independent sample t-test* yang menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, di mana $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji-t, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak usia dini di TK Widya Shanti Kumara

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Metode Demonstrasi, Teknik *Airbrush*, Kreativitas Anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan fundamental dalam meletakkan dasar perkembangan holistik anak, termasuk kreativitas sebagai kemampuan berpikir imajinatif, menghasilkan ide baru, dan memecahkan masalah (Widodo, 2020; Nuraeni & Westhisi, 2023). Kreativitas yang berkembang optimal sejak usia dini berkontribusi pada kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan prestasi akademik anak (Asqia dkk., 2024; Wulanpitri & Hazizah, 2021). Oleh

karena itu, PAUD idealnya dirancang melalui kegiatan belajar sambil bermain yang memberi ruang eksplorasi, imajinasi, dan ekspresi diri secara bebas (Hayati & Putro, 2021; Fauzhiah & Setyowati, 2022).

Pada kenyataannya, pengembangan kreativitas anak usia dini masih menjadi tantangan di banyak lembaga PAUD. Pembelajaran seni masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan penekanan pada tugas terstruktur dan minimnya ruang bereksperimen (Kuswanto & Sholehah, 2023; Siregar & Ismet, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Miranda dkk. (2023) di TK Negeri Pembina Turatea Jeneponto dan Friska & Manurung (2022) di TK Gracia Sustain, yang keduanya melaporkan kreativitas anak kelompok B belum optimal akibat strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Kondisi serupa ditemukan di TK Widya Shanti Kumara. Observasi awal menunjukkan kegiatan seni pada kelompok B masih didominasi oleh aktivitas meniru, seperti mewarnai pola atau mengisi gambar contoh, sehingga anak cenderung pasif dan kurang berani mengembangkan ide sendiri. Hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru kelompok B1, B2, dan B3 memperkuat temuan ini: dari 50 anak kelompok B, sebanyak 32 anak dinilai perlu peningkatan kreativitas lebih lanjut.

Kesenjangan ini bersumber dari beberapa faktor, yaitu strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan arahan langsung terhadap bentuk dan hasil karya (Hilmiah & Salehudin, 2024), minimnya pemanfaatan media dan teknik seni yang inovatif (Ali dkk., 2024), serta orientasi pembelajaran yang lebih menekankan hasil akhir dibandingkan proses eksplorasi kreatif (Windayani dkk., 2021). Kondisi tersebut membatasi kesempatan anak untuk mencoba teknik baru, mengombinasikan warna secara mandiri, dan menghasilkan karya yang orisinal.

Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush*. Metode demonstrasi memberi kesempatan bagi anak untuk memahami langkah-langkah pembuatan karya secara visual dan langsung, sedangkan teknik *airbrush* menggunakan alat sederhana seperti sikat gigi, botol semprot, atau sedotan, memungkinkan anak bereksperimen dengan warna, pola, dan tekstur secara aman dan menyenangkan (Eti, 2022; Wila & Fitria, 2025). Pendekatan ini selaras dengan teori kognitif Piaget mengenai tahap praoperasional, ketika anak lebih bebas berimajinasi dan mengekspresikan gagasan secara simbolik melalui karya seni (Mulyani dkk., 2022).

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai teknik seni untuk meningkatkan kreativitas anak, seperti teknik *brush painting* (Wila & Fitria, 2025), usab abur dengan krayon (Friska & Manurung, 2022), graffito dengan pensil warna dan tusuk gigi (Miranda dkk., 2023), serta *project-based learning* berbasis ecoprint (Nurhaliza & Wahyudi, 2025). Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak usia dini, khususnya di TK Widya Shanti Kumara, belum banyak dilakukan, sehingga menjadi celah penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak usia dini di TK Widya Shanti Kumara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang menyasar anak kelompok B serta berlokasi di TK Widya Shanti Kumara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara undian (lotre) yang terdiri dari 17 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 17 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian menggunakan *posttest-only control group design*, yaitu tes hanya dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial, serta pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t berbantuan program SPSS versi 26.

PEMBAHASAN

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak enam kali dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush*. Kegiatan pembelajaran yang diberikan mengambil topik budaya dan subtopik budaya Bali. Setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali, dilanjutkan dengan melakukan *post-test* pada kelompok eksperimen pada tanggal 11 Mei 2026. Hasil *post-test* diperoleh dengan menilai kreativitas anak yang diukur menggunakan dua belas indikator pernyataan. Nilai tertinggi kreativitas anak setelah diberikan perlakuan metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* yaitu 46 yang dideskripsikan sebagai berkembang sangat baik (BSB) sedangkan nilai terendah yaitu 35 yang dideskripsikan sebagai berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun ringkasan data kreativitas anak kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen

<i>Statistics</i>		Kategori
<i>Eksperimen</i>		
N	<i>Valid</i>	17
	<i>Missing</i>	0
Rata-rata		45.89
Nilai Tengah		47,86
Nilai Sering Muncul		46
Nilai Terkecil		38
Nilai Terbesar		52
		40.36
		40.00
		40
		35
		46

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat pada Tabel 2 mengenai distribusi data kreativitas anak dari kelompok eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Data Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	4,5	4,5	4,5
	36	1	4,5	4,5	9,1
	37	2	9,1	9,1	18,2

38	3	13,6	13,6	31,8
39	2	9,1	9,1	40,9
40	5	22,7	22,7	63,6
42	2	9,1	9,1	72,7
43	2	9,1	9,1	81,8
45	3	13,6	13,6	95,5
46	1	4,5	4,5	100,0
Total	17	100.0	100.0	

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap kreativitas anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil *post-test* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh, yaitu 40, yang dideskripsikan sebagai berkembang sangat baik (BSB), sedangkan nilai terendah, yaitu 30, yang dideskripsikan sebagai mulai berkembang (MB). Adapun ringkasan data kreativitas anak kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kreativitas Anak Kelompok Kontrol

<i>Statistics</i>		Kategori	
Kontrol			
N	<i>Valid</i>	17	
	<i>Missing</i>	0	
Rata-rata		34,33	BSH
Nilai Tengah		34,00	BSH
Nilai Sering Muncul		32 ^a	BSH
Nilai Terkecil		30	MB
Nilai Terbesar		40	BSB

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat pada Tabel 4 mengenai distribusi data kreativitas anak dari kelompok kontrol.

Tabel 4. Distribusi Data Kreativitas Anak Kelompok Kontrol

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	30	2	9,5	9,5	9,5
	31	2	9,5	9,5	19,0
	32	3	14,3	14,3	33,3
	33	3	14,3	14,3	47,6
	34	1	4,8	4,8	52,4
	35	3	14,3	14,3	66,7
	36	3	14,3	14,3	81,0
	39	3	14,3	14,3	95,2
	40	3	4,8	4,8	100,0
	Total	17	100.0	100.0	

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sampel dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05, tetapi jika nilai Sig. < 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas data pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>				
	kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Kreativitas Anak	<i>posttest eksperimen</i>	0,182	17	0,055
	<i>posttest kontrol</i>	0,144	17	0,200*

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai Sig. Sebesar 0,055 dan kelompok kontrol mendapat nilai Sig. 0,200*. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari ($>$) 0,05 yang merupakan angka minimal untuk data normal. Berdasarkan hal tersebut, dengan nilai signifikansi 0,05, data kelompok eksperimen dan nilai signifikansi 0,200* kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan terhadap data kreativitas anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Sampel dinyatakan homogen jika nilai Sig. $>$ 0,05 yang berarti bahwa varians dari data adalah homogen, jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari data tidak sama (tidak homogen). Berikut hasil uji homogenitas *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Kreativitas Anak	<i>Based on Mean</i>	0,001	1	32	0,978
	<i>Based on Median</i>	0,016	1	32	0,901
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,016	1	40,362	0,901
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,001	1	41	0,980

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan *Based on Mean* sebesar 0,978. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,978 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kreativitas anak pada kedua kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu *Independent Samples t-test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas, menyatakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji hipotesis atau uji t.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Kreativitas Anak	<i>Equal variances assumed</i>	0,001	0,978	6,362	34	0,000	6,030	0,948	4,116	7,945
	<i>Equal variances not assumed.</i>			6,366	40,973	0,000	6,030	0,947	4,117	7,944

Berdasarkan hasil uji t dengan bantuan program SPSS versi 26 pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 hal ini berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan uji t, tolak H_0 , terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Widya Shanti Kumara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Widya Shanti Kumara. Hal ini karena metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mengamati, mencoba, dan bereksplorasi secara langsung dalam menciptakan karya seni. Penerapan metode ini dilakukan pada kelompok eksperimen sebanyak enam kali pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, anak diajak berbaris, berdoa, bernyanyi, serta melakukan apersepsi mengenai tema Budaya Bali yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan langkah-langkah berkarya menggunakan teknik *airbrush*, kemudian anak mempraktikkannya secara mandiri maupun berkelompok. Pada kegiatan penutup, guru bersama anak melakukan refleksi dan memberikan apresiasi terhadap hasil karya yang dibuat. Kelompok B2 merupakan kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* dengan jumlah 17 anak.

Kegiatan pada pertemuan kelima sesuai dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya melalui pengalaman konkret. Ketika anak mulai mengombinasikan warna, memilih objek gambar, dan memodifikasi hasil karya sesuai imajinasinya, anak sedang melakukan proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman baru yang diperolehnya selama kegiatan berlangsung. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, berpikir divergen, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana ketika menentukan bentuk maupun warna yang digunakan.

Pada aspek motorik halus, anak belajar mengendalikan gerakan tangan saat memegang sprayer, mengatur kekuatan semprotan, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta menunjukkan ketelitian ketika menyelesaikan hasil karya.

Dari dua belas indikator kreativitas yang diamati, peningkatan paling signifikan terjadi pada kemampuan menghasilkan berbagai ide, bentuk, dan pola gambar secara lancar, kemampuan menggunakan berbagai teknik seni, serta kemampuan berkarya secara mandiri. Sebaliknya, indikator kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan instruksi dan ketelitian menyelesaikan tahapan kegiatan meningkat lebih lambat, karena kedua kemampuan tersebut memerlukan proses pembiasaan yang lebih lama dan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik individu anak, seperti tingkat kesiapan, koordinasi motorik, dan rentang perhatian.

Kondisi tersebut berbeda dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional berupa demonstrasi sederhana yang diikuti oleh peniruan contoh oleh anak. Hasil karya pada kelompok kontrol relatif seragam dan anak lebih banyak menunggu arahan guru sebelum menentukan warna atau bentuk gambar. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada peniruan contoh membatasi kesempatan anak untuk berpikir divergen (Fitriyani dkk., 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wila & Fitria (2025) yang menunjukkan bahwa teknik *brush painting* mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik anak, serta penelitian Rahmawati & Kurnia (2024) yang membuktikan bahwa teknik *airbrush* meningkatkan kemampuan anak mengombinasikan warna dan memperluas imajinasi. Penelitian Miranda dkk. (2023) dan Friska & Manurung (2022) turut membuktikan bahwa teknik seni eksploratif -- seperti grafiti dan usab abur -- efektif merangsang imajinasi anak kelompok B.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi beberapa kendala, antara lain keraguan awal anak dalam menggunakan alat semprot, penyemprotan warna yang kurang terkontrol, serta perbedaan kecepatan anak dalam mengembangkan ide. Kendala tersebut diatasi melalui demonstrasi yang diulang secara perlahan, pendampingan individual bagi anak yang mengalami kesulitan, penggunaan alat secara bergantian, serta pemberian apresiasi terhadap setiap hasil karya tanpa membandingkan satu anak dengan anak lainnya.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori belajar humanistik Carl Rogers bahwa kreativitas anak berkembang optimal melalui pengalaman konkret dan kebebasan berekspresi. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dipadukan dengan teknik pembelajaran seni yang inovatif, seperti *airbrush*, dapat menjadi alternatif strategi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni di kelas, serta menjadi acuan bagi sekolah dalam menyediakan sarana dan pelatihan yang mendukung kreativitas anak.

Selain kreativitas, penerapan metode ini turut menstimulasi aspek perkembangan lain secara terpadu, yaitu motorik halus melalui koordinasi tangan saat menggunakan alat semprot, kognitif melalui pengenalan warna dan pemecahan masalah sederhana, bahasa melalui kegiatan mengemukakan pendapat dan

menjelaskan hasil karya, sosial-emosional melalui kerja sama dan rasa percaya diri, serta kemampuan seni melalui eksplorasi warna, bentuk, dan pola yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Widya Shanti Kumara, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbantuan teknik *airbrush* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia dini. Rata-rata nilai kreativitas anak kelompok eksperimen sebesar 40,36 (tertinggi 46, terendah 35), lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 34,33 (tertinggi 40, terendah 30). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang memadukan metode demonstrasi dengan teknik eksploratif seperti *airbrush* mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan berpusat pada anak, sehingga lebih efektif dalam menstimulasi kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian, dan kemampuan mengembangkan gagasan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada peniruan contoh.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru dan sekolah lebih banyak menerapkan metode pembelajaran seni yang inovatif dan eksploratif, termasuk teknik *airbrush*, didukung dengan penyediaan sarana yang memadai serta pelatihan bagi guru. Orang tua diharapkan turut mendukung pengembangan kreativitas anak di rumah melalui kegiatan seni sederhana. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan variabel lain, seperti kemampuan motorik halus atau kemampuan berpikir kreatif, serta mengombinasikan teknik *airbrush* dengan media pembelajaran yang lebih beragam.

REFERENSI

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad Ke-21. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Asqia, N., Putri, R., & Sutiha, S. (2024). Implementasi gerak dan lagu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Lentera Anak*, 5(2), 25-36. <https://doi.org/10.34001/jla.v5i2.7596>
- Astuti, R. W., Rahmadani, N. D., & Lestari, S. R. (2024). Analisis Permainan Edukatif dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78-86. <https://doi.org/10.60155/mentari.v4i2.481>
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Eti, R. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Sains Pencampuran Warna terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini di Tk Al-Qur'an Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Nadia, A. P. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tahap Praoperasional Anak Usia Dini Melalui Permainan Brain Gym di TK Hip Hop Bandar Lampung Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Navisa, E. T. (2023). Analisis Penerapan Metode Demonstrasi Pengetahuan Sains pada Anak Usia Dini Materi Fotosintesis di TK Aisyah Kramat. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nikmah, H. S. D. (2023). Penerapan proses pembelajaran melukis di atas air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nirwana, & Oktaviana, E. (2020). Buku Ajar Pengembangan Kreativitas untuk PAUD dan SD. Depok: Rajagrafindo Persada
- Nur, N., & Nugraha, M. S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran STEAM dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(5), 73-93. <https://elibrary.ru/item.asp?id=74325242>
- Nurani, Y., Hartati, S., & Sihadi. (2020). Memacu kreativitas melalui bermain. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nurhaliza, S., & Wahyudi, M. D. (2025). Mengembangkan aktivitas dan kreativitas melalui model Project Based Learning, metode demonstrasi, media membuat ecoprint dan audiovisual DI TK. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini*, 5(1), 47-60. <https://doi.org/10.20527/jikad.v5i1.14652>
- Pratiwi, S. P. (2024). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Teknik Airbrush Painting Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kartika 1-19 Binjai Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Putri, R. A., Susanto, H., & Mulyani, S. (2022). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Qorib, M., Parjuangan, P., & Jaya, C. K. (2022). Kreativitas dalam perspektif teori humanistic rogers. *Intiqad*, 14(1), 159-176. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372>
- Rahmawati, D., & Lestari, I. (2021). Metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1324–1333. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Salsabila, R. Z., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 175-187. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1912>
- Sari, N. P., & Handayani, T. (2021). Metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>

- Widyasanti, N. P. (2025). Buku Referensi Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD). Medan: PT. Media Penerbit Indonesia
- Widyasanti, N. P., & Windayani, N. L. I. (2025). Strategi Play-Based Learning dalam Pembelajaran Sains (Mengetahui Warna) untuk Anak Usia Dini. *Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-7. Vol. 3 No. 1 (2025): Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Widyasanti, N. P., Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wijayanti, T. M., Hasni, U., & Destrinelli, D. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 tahun di Tk Dharma Wanita Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11464-11474.
- Widyasanti, N. P., & Windayani, N. L. I. (2023). Pelatihan Pengembangan Alam Sekitar sebagai Media Belajar Sains untuk Anak Usia Dini. *Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26-31. Vol. 1 No. 1 (2023): Educemara: Jurnal Pengabdian Masyarakat
- Widyasanti, N. P., & Windayani, N. L. I. (2025). The Effectiveness of Character-Integrated Quantum Learning on Students' Learning Motivation in Early Childhood Science Courses. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 189-197. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.95790>
- Widyasanti, N. P., Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Windayani, N. L. I., & Wisudayanti, K. A. (2024). Buku Monograf Mengidentifikasi Tradisi dan Sains: Segehan Panca Warna dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Membangun Fondasi Kognitif dan Keterampilan Proses). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group
- Yawan, D. J., Ponglimbong, M., Pattisiiana, M. S., & Bwarleli, K. (2025). Penerapan metode eksperimen pada pembelajaran sains anak usia dini di PAUD Tunas Harapan. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 50-63. <https://doi.org/10.69748/ki.v1i1.334>